



The Effect of Profitability and Liquidity on Financial Distress Using the Altman Z-Score Method in Manufacturing Companies

Yohanes Pemandi Matan

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

yohanespemandimatan@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>Financial Distress, Liquidity, Profitability</i>	<i>This research aimed to analyze the impact of profitability and liquidity toward the financial district by using Altman Z-score method in manufacture industries which enrolled in Bursa Efek Indonesia period 2014-2016. The research population was the manufacture industries which signed up in those period. There were 20 of manufacture industries as the sample and it used the purpose sampling method based on predetermined criteria. The data taken from the annual finance report of Bursa Efek Indonesia. The analyzed method used multiple regression analysis, classical assumptions (normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test) and hypothesis testing using SPSS program. The findings showed the profitability (ration of Return on Aset and Return on Equity), and the liquidity (Cash Ration) had a positive significant to the industry financial distress.</i>
Kata Kunci	Abstrak
<i>Financial Distres, Likuiditas, Profitabilitas</i>	Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap <i>financial distress</i> dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel penelitian ini yaitu 20 perusahaan manufaktur yang diambil dari seluruh subsektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode <i>purpose sampling</i> yang didasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan. Data yang digunakan dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda, asumsi klasik (Uji Normalitas, uji Heterokedastisitas, uji Multikolinearitas dan uji autokorelasi) dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh Profilabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial distress</i> . Likuiditas (Cash Ratio) berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial distress</i> perusahaan. Secara simultan atau bersama-sama profitabilas dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial distress</i> perusahaan

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi di negara Republik Indonesia pada tahun 2013 dihadang oleh perlambatan ekonomi global sebesar 5,56% dan terjadi penurunan pada tahun 2014 menjadi 5,02% dan terus terjadi penurunan pada tahun 2015 yang mencapai angka 4,79% (kompas.com dalam Augustine Sesilia;2018). Hal ini disebabkan karena terjadinya pelemahan perekonomian Cina yang merupakan kekuatan ekonomi kedua di dunia serta penurunan harga komoditas di pasar dunia (dpr.co.id dalam Augustine sesilia;2018) dan masalah yang lainnya adalah nilai tukar rupiah yang melemah dari tahun 2013 senilai Rp. 9.795/dolar, tahun 2014 Rp. 11.675/dolar sampai pada tahun 2015 yang mencapai angka

Rp. 13.224 (Investing.com dalam Augutine Sesilia;2018) mengakibatkan kondisi ekonomi negara Republik Indonesia tidak baik dari tahun-tahun sebelumnya. Peristiwa ini secara tidak langsung berdampak pada perusahaan manufaktur, karena terjadinya lonjakan harga komoditas primer menjadi bahan baku yang akan menyebabkan biaya produksinya meningkat sehingga perusahaan sulit untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan.

Masing-masing perusahaan yang didirikan memiliki maksud atau tujuan tertentu, salah satunya adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran. Namun hal tersebut bukanlah tujuan utama dari sebuah perusahaan dalam manajemen keuangan. Tujuan utama dari perusahaan dalam



manajemen keuangan adalah mensejahterahkan pemegang saham, dengan menganalisis laporan keuangan dari profit atau pendapatan, sehingga dapat diketahui laba yang dihasilkan perusahaan. Current Ratio digunakan untuk mengetahui dan menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki. Menurut Hery (2015:167) current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Nilai current ratio yang rendah menandakan bahwa terjadi tingkat likuiditas yang tinggi dalam arti negatif, karena hutang lancar yang dimiliki lebih besar dari aktiva lancar dan nilai current ratio yang tinggi menandakan likuiditas yang tinggi pula namun nilai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dengan setara kas terhadap kewajiban lancarnya. Kasmir (2012: 138) rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa uang kas yang tersedia yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan uang kas atau setara dengan uang kas yang dimiliki. Menurut Sawir (2005:18) dalam Adil F. Ramadhan (2020) mengungkapkan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) dalam Indah Lestari, dkk (2019:81) ROA mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Angka ROA dikatakan baik apabila nilai ROA semakin tinggi (Lestari dan Sugiharto, 2007:196 dalam Indah Lestari, dkk, 2019:81).

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 149) ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa dengan mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE menandakan bahwa semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas dan semakin rendah penghasilan laba atas ekuitas menunjukkan laba yang dihasilkan dari setiap dana yang terdapat dalam ekuitas sangat rendah.

Financial distress merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi, Platt dan Platt (2002, dalam Almilia (2006) dan Ramadhani Lukviarman (2009) dalam Dwijayanti (2010:194). Purwanti (2005) menyimpulkan bahwa *financial distress* adalah suatu situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang lancar dan beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebangkrutan

Menurut Munawir (2010), kebangkrutan diawali dengan kesulitan keuangan/*financial distress*, yaitu keadaan di mana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan atau menyebabkan perjanjian kasus dengan kreditur untuk mengurangi atau menghapus hutangnya.

Menurut Martin et al. Dalam Dwi Nugroho (2012) mendefinisikan kebangkrutan sebagai kegagalan dalam beberapa arti, yaitu: 1) Kegagalan dalam ekonomi berarti perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biaya sendiri 2) Kegagalan keuangan (*financial failure*): a) Insolvensi teknis (*technical insolvency*) b) Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencerminkan kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan dalam periodik (Yuanita, 2010). Sedangkan menurut kasmir (2013:7) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat menjadi bahan untuk sarana informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2012) secara umum laporan keuangan terdiri dari 5 bagian yaitu: 1) Neraca, 2) Laporan Laba/Rugi, 3) Pernyataan perubahan ekuitas, 4) Laporan Arus Kas, 5) Catatan atas laporan keuangan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Mastuti (2012) mengungkapkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan bahkan bermanfaat dalam memprediksi terjadinya resiko keuangan perusahaan. Foster (1986) yang dikutip (Lucuana Spica Almia dan Emanuel Kristijadi, 2003:1) menyatakan empat hal yang mendorong analisis keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan, yaitu: 1) Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu, 2) Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan, 3) Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan, 4) Untuk mengkaji hubungan empiris antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti penurunan kinerja dan *financial distress*).

Menurut Hanafi dan Halim (2012) menuliskan bahwa rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu: rasio Likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* dan *cash ratio*, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE.

2.4 Financial Distress

Menurut Fahmi (2011), untuk persoalan *financial distress* secara kajian umum ada empat kategori, yaitu: 1) *Financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. 2) *Financial distress* kategori B yang masuk dalam kategori tinggi dan dianggap bahaya. 3) *Financial distress* kategori C yang masuk dalam kategori sedang. 4) *Financial distress* kategori D atau rendah. Kondisi tersebut tidak terjadi secara alamiah, namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* terjadi. Menurut Facrudin (2008) dalam Dwijayanti (2010:197) terdapat tiga faktor penyebab terjadinya kondisi *financial distress* tersebut antara lain:

a. Neoclassical Model

Kebangkrutan terjadi apabila pengalokasian sumber daya tidak tepat sasaran

b. Financial Model

Campuran *assets* benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints* (batasan likuiditas)

c. Corporate Governance Model

Kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan tapi dikelola dengan buruk

2.5 Pengembangan Hipotesis

Current ratio yang merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kamarudin dan Karina pada tahun 2011, menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Susi Puspita Sari (2018) bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berlainan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Darminto dan Siti (2012), Sari (2011) dan Ahmad Tjahjono dan Intan Novitasari (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.



- **H₁** : *Current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*.

Cash Ratio adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang (Kasmir 2012:138). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Puspita Sari (2018) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh terhadap dan signifikan terhadap *financial distress*, tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Dedy (2009) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

- **H₂** : *Cash ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress*

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Evani dan Hapsary pada tahun 2012 yang memperoleh hasil rasio *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, hasil yang sama diperoleh Angela Diman pada tahun 2020 yang memperoleh hasil rasio *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Namun hasil yang lain di peroleh Ria Ramadhani pada tahun 2019 dan Aisyah, Kristiana, Djusmina pada tahun 2017 memperoleh hasil *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

- **H₃** : Rasio Profitabilitas ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Menurut Manduh M. Hanafi dan Abdul Hakim, ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Ouw Desiyanti, Wahyoe Soedarmono, Kristian Chandra dan Kusnadi pada tahun 2019 menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan Ahmad (2011) yang memperoleh hasil penelitian variabel ROE berpengaruh negatif dan terhadap *financial distress*

- **H₄** : *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

3. METODE PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan objek yang telah diterbitkan oleh BEI dengan mengakses www.idx.com. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari BEI dan langsung diolah. Populasi berjumlah 20 perusahaan manufaktur dari semua sub sektor yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

3.2 Penentuan Sampel

Metode Penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* metode dengan menggunakan standar kriteria tertentu yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016. 2) Perusahaan yang mengeluarkan datanya mengenai laporan keuangan tahunan setiap tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 di www.idx.com. 3) Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunannya dengan mata uang yang di gunakan adalah Rupiah pada tahun 2014-2016. 4) Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif secara berturut-turut dari tahun 2014-2016. Berdasarkan kriteria terdapat 20 perusahaan manufaktur menjadi sampel dan sudah terdaftar di BEI.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang merupakan dokumen perusahaan yang dibuat setiap perusahaan setiap tahun yang digunakan sebagai laporan.

3.4 Variabel penelitian dan Operasional Variabel

Current ratio untuk dapat mengetahui seberapa besar aset lancar dapat memenuhi atau menutupi hutang lancar. rumus *Current Ratio*:



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Pada *cash ratio* atau rasio kas digunakan untuk melihat seberapa besar kas dan setara kas dapat memenuhi hutang lancar. Rumus *cash ratio*:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{hutang lancar}}$$

ROA digunakan untuk melihat seberapa laba bersih yang diperoleh dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

ROE digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar laba yang peroleh dari modal para pemegang saham yang tersedia. Rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan rasio keuangan untuk menentukan perusahaan dalam kondisi *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Rumus Altman Z-Score yaitu :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z : bankruptcy index. X_1 : *Curent Ratio* (CR). X_2 : *Cash Ratio*. X_3 : ROA (*Return on Asset*). X_4 : ROE (*Return on Equity*).

Didasarkan pada model Altman Z-score tersebut perusahaan yang tidak mengalami kesulitan (sehat) dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (tidak sehat) yaitu:

- Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk dalam perusahaan yang bangkrut.
- Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka perusahaan tersebut dalam grey area atau tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (tidak sehat) ataupun tidak mengalami kesulitan keuangan (sehat).
- Jika nilai $Z > 2,6$ maka perusahaan tersebut termasuk dalam kondisi tidak mengalami kesulitan keuangan/tidak bangkrut/dalam kondisi sehat.

a. Uji asumsi kalsik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas adalah uji yang dirancang guna mengetahui distribusi pada data variabel penelitian. Untuk menguji normalitas dari data yang digunakan uji *kolmogorov smirnov*. Uji *kolmogorov smirnov* dikatakan normal jika nilai signifikan dari hasil uji *kolmogorov smirnov* lebih besar dari nilai 0,05 dan begitu juga sebaliknya, jika nilai uji *kolmogorov smirnov* lebih kecil dari 0,05, maka data yang digunakan tidak normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa dilakukannya uji heterokedastisitas untuk memeriksa pada model regresi memiliki *variance* dari residual satu observasi ke residual observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu pengamatan yang dilakukan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang masih merupakan kuadrat yang sama dan tidak mengalami homokedastisitas. Jika residual dari satu observasi ke observasi lainnya masih homokedastisitas atau non-heterodastisitas (tidak heterokedastisitas) maka menandakan bahwa model regresi yang baik. Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan juga dengan menggunakan uji statistik Glejser yang dapat menjamin keakuratan hasil dan dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Menurut Gujarati (2003) dalam Sri Rahayu (2010) menyatakan bahwa uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residualnya*. Menurut Ghozali (2018:142) uji Glejser yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

3) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen, dengan menggunakan metode nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi tersebut, namun dengan ketentuan:

Jika Nilai ***Tolerance*** < dari 0,10 dan nilai **VIF > 10** maka terdapat masalah multikolinearitas dan jika nilai ***Tolerance*** > dari 0,10 dan nilai **VIF < 10** maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dalam suatu model regresi berganda dapat dilakukan dengan melakukan pengujian *Durbin Watson*. Menurut Ghozali (2016) dalam Kristiana (2018) menyatakan kriteria atau syarat ketentuan sebagai berikut disajikan dalam tabel:

Tabel 1. Etika Uji autokorelasi

No	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d - dl$
2	Tidak Ada Autokorelasi Positif	No decision	$dl < d <$
3	Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No decision	$4 - du < d < 4 - dl$
5	Tidak Ada Autokorelasi, Positif Atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

b. Menentukan regresi linear berganda

Menurut Ghozali (2013) mengatakan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dan independen. Pengaruh variabel independen dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus:

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : *Financial Distress*
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi
- X_1 : *Curent Ratio*
- X_2 : *Cash Ratio*
- X_3 : *Return on Aset*
- X_4 : *Return on Equity*

c. Koefisien determinasi

Menurut Dwiyaniti (2016:41) menyatakan bahwa nilai R_2 berada di antara nol sampai dengan satu, semakin mendekati nilai satu maka variabel bebas (independen) hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat (dependen), atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat, dan sebaliknya jika R_2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas.

1) Uji t

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Metode yang dilakukan dengan uji t adalah membandingkan t-hitung yang dihasilkan dengan uji tabel dengan tingkat kesalahan 0,05

atau 5%. Menurut Ghozali (2011) apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, dan sebaliknya apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Uji F

Test Statistic	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Menurut Ghozali (2011) uji signifikan simultan F pada dasarnya menyatakan semua variabel independen yang tergolong dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis didasari pada tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai F-hitung > nilai F-tabel, maka H_0 ditolak, dan juga sebaliknya.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil analisis uji statistik deskriptif pada table 2.

Table 2. analisis statistic deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	,46	36,86	3,4702	5,06324
Cash Ratio	60	,01	11,42	,7697	1,59117
ROA	60	-,13	,40	,0715	,09828
ROE	60	-,16	1,35	,1478	,27540
Financial Distress	60	3,08	243,57	25,9358	35,08119
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data yang diolah (2022)

Analisis data deskriptif menunjukkan *current ratio* pada nilai minimum 0,46; nilai maximum 36,86; nilai *mean* 3,4702; dan standar deviasi 5,06324. Cash ratio pada nilai minimum 0,01; nilai maximum 11,42; nilai *mean* 0,7697; nilai standar deviasi 1,59117. ROA pada nilai minimum -0,13; nilai maximum 0,40, nilai *mean* 0,0715; nilai standar deviasi 0,09828. ROE pada nilai minimum -0,16; nilai maximum 1,35; nilai *mean* 0,1478; nilai standar deviasi 0,27540.

a. Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	,027	,003			8,267	,000
Current Ratio	-9,647E-5	,000	-,029	-,209	,836	
Cash Ratio	,000	,002	,023	,155	,877	
ROA	-,055	,058	-,314	-,936	,354	
ROE	,000	,021	,002	,007	,994	

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data yang diolah (2022)

Pada hasil tabel 3, nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* menunjukkan hasil 0,200 yang artinya > 0,05. Berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Current Ratio	,876	1,142	
Cash Ratio	,767	1,303	
ROA	,146	6,855	
ROE	,149	6,690	

Sumber: data yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji Glajser di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari masing-masing rasio independen yakni: *current ratio* 0,836, cash ratio 0,877, ROA 0,354, dan ROE 0,994. Hasil dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Sesuai hasil pada tabel 3 menunjukkan tidak terdapat nilai tolerance dan variabel independen lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Analisis Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	1,000	1,000	,02955	1,622	

Sumber: data yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 nilai Durbin-watson sebesar 1,622. Hasil dari 4-du adalah 2,2726. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas yang positif maupun negatif.

d. Analisa Regresi Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,023	,006		4,094	,000
	Current Ratio	6,559	,001	,947	8080,451	,000
	Cash Ratio	3,260	,003	,148	1181,316	,000
	ROA	6,950	,102	,019	67,819	,000
	ROE	,980	,036	,008	27,135	,000

Sumber: data yang diolah (2022)

Hasil tabel 5 menunjukan persamaan regresi yang dirumuskan : $Y = 0,023 + 6,559 X_1 + 3,260 X_2 + 6,960 X_3 + 0,980 X_4 + e$

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000	1,000	1,000	,02955

Sumber: data yang diolah (2022)

Sesuai dengan hasil pada tabel 8 nilai Adjusted R square sebesar 1,00. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa 100% *financial distress* dalam penelitian ini dijelaskan oleh *curent ratio*, *cash ratio*, ROA dan ROE dan tidak terdapat variabel independen lain yang

mempengaruhi *financial distress* dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Curent Ratio terhadap financial perusahaan.

Perolehan nilai *curent ratio* yang terdapat di tabel 9 menunjukkan nilai t hitung sebesar 8080,451 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga H1 dapat diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *curent ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* perusahaan. *Curent ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dari aset-aset lancar yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki nilai aset lancar jauh lebih besar dari hutang jangka pendek maka perusahaan akan jauh dari kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Yuliantri (2018) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan arays kas terhadap kesehatan perusahaan", yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

b. Pengaruh Cash Ratio Terhadap financial distress.

Hasil uji tabel 9, diketahui cash ratio menunjukkan nilai sebesar 1181,316 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil ini H2 di terima. Disimpulkan bahwa cash ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* perusahaan. Hal ini dikarenakan besar-kecilnya nilai cash ratio dapat mendefenisikan kondisi *financial distress*. Semakin tinggi nilai *cash ratio* perusahaan akan semakin baik sebab semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *cash ratio* juga dapat berdampak negatif terhadap perusahaan dikarenakan banyak dana yang tidak digunakan atau menganggur dan belum digunakan secara optimal, sehingga laba yang dihasilkan juga akan berkurang. Hal ini menyebabkan para

pembagian deviden yang diterima investor semakin berkurang dan menyebabkan investor menarik dananya dan perusahaan akan kekurangan modal yang akan menimbulkan *financial distress*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Puspita Sari pada tahun 2018 juga menyatakan bahwa *cash ratio* juga berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

c. Pengaruh ROA terhadap *financial distress*.

Sesuai tabel 9 menunjukkan nilai ROA sebesar 67,819 dan nilai signifikan 0,000 yang merupakan angka di bawah 0,05. Dengan hasil ini H3 diterima. Dengan hipotesis penelitian ini disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, yang mana perusahaan yang menghasilkan laba positif dapat memberikan berita baik bagi perusahaan terkait kondisi perusahaan, sehingga hal baik ini dijadikan patokan/pondasi untuk kelangsungan perusahaan untuk masa yang akan datang dan juga dapat menarik investor untuk menanamkan modal ke perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela Diman pada tahun 2020 yang memperoleh hasil rasio return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil yang sama diperoleh dalam penelitian Evani dan Hapsary pada tahun 2012 yang memperoleh hasil rasio return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

e. Pengaruh ROE terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 9 variabel ROE menunjukkan hasil sebesar t-hitung 27,135 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan ini H4 diterima. Dan disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* sebab nilai signifikan < 0,05. Dengan prosentase variabel ROE yang tinggi maka perusahaan akan

terhindar dari kondisi *financial distress*. Laba yang semakin tinggi dan tidak digunakan dengan optimal, hal ini terdapat adanya dana yang menganggur dan jika tidak dicermati maka perusahaan akan mengalami kepailitan sebelum terjadi kesulitan keuangan. Hasil penelitian selaras juga dilakukan oleh Kristian Chandra dan Kusnadi pada tahun 2019 selaras dengan penelitian ini yakni, variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

5 PENUTUP

5.1 Simpulan

- Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kondisi *financial distress*.
- Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Secara simultan variabel independen *current ratio*, *cash ratio*, ROA dan ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan masih kurang dari variabel independen yang hanya menggunakan rasio keuangan tanpa rasio non keuangan, metode yang digunakan hanya satu, rentan waktu yang sangat pendek kurang dari 5 tahun, dan hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah kekurangan yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka berupa jurnal ilmiah:

- Anza, Anjasmara Urdi, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018', 2020, 1-83
<<http://lib.unnes.ac.id/41887/>>



- Ardeati, Kristiana, 'Pengaruh Arus Kas, Laba Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Bank Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)', *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 6.19 (2018), 387-387
- Debarun Chakraborty, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', 2016, 14-16
- DIRSECIU, PNP, J. Milic-Emili, Heder de Vries, Annemijn Jonkman, Zhong-Hua Shi, Angélique Spoelstra-de Man, and others, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Comprehensive Physiology*, 6.19 (2018), 387-387
- Hidayat, Muhammad Arif, *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*, *Skripsi*, 2014
- Kurniasari, Christiana, 'Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia', *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, 2013
- Makkulau, Andi Runis, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Tangible Journal*, 5.1 (2020), 11-28
<<https://doi.org/10.47221/tangible.v5i1.113>>
- Marfungatun, Fitri, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 2015, 1-12
- Mas'ud, Imam, and Reva Maymi Srengga, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10.2 (2015), 139
<<https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1255>>
- Meithasari, Rio, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas', *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 8.5.2017, 2017
- Nugroho, Mokhamad Iqbal Dwi, and Wisnu Mawardi, 'Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2010)', *Diponegoro Journal Of Management*, 1.1 (2012), 1-11
- Pertiwi, Bunga, 'Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2020', 2017
<www.idx.co.id>
- Salmia, 'Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', 2019
- Shim, Hyewon, Naechul Shin, Avigail Stern, Sigalit Aharon, Tal Binyamin, Abeer Karmi, and others, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Advanced Optical Materials*, 10.1 (2018), 1-9
<<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902>>
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009>>
<<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9>>
<<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1>>
<<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>>
- Sofiyatun, Siti, 'Pengaruh Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Dan Non-Performing Loan Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Buku 4 Periode 2017-2019', *Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, 2020
- Syahroni, Ade dan Ruzikna, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2014', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 4.1 (2021), 2013-15
- Triwahyuningtias, Meilinda, 'Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Terjadinya Financial Distress (Studi Pada Perusahaan



Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)', *Semarang, Universitas Diponegoro*, 2012, 1-81

Widati, Listyorini Wahyu, and Bayu Adhi Pratama, 'The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity, to Predict Financial Distress Conditions', *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank*, 2015, 1-13